

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN SOP TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

¹Tenri Diah T.A,² Idhar Darlis,

¹Program Studi,Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

²Program Studi Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received 12 Desember 2023

Received in revised form 11 Januari 2024

Accepted 25 Januari 2024

Keywords :

Work Accidents

Knowledge

Application of SOP

Kata Kunci :

Kecelakaan Kerja

Pengetahuan

Penerapan SOP

Correspondence :

Email : tenridiah@gmail.com

ABSTRACT

Work accidents occur due to two main factors, namely environmental and mechanical factors or unsafe conditions and the second factor, namely human factors or unsafe actions. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and application of SOPs to work accidents at Labuang Baji Hospital, Makassar. This research method uses a quantitative method, based on its type, it uses a cross sectional approach with the population, namely nurses who work in the ER installation at Labuang Baji Hospital, Makassar. The results of this research are an overview of 70 respondents, 27 (38.6%) nurses were known to have experienced work accidents, 35 (50%) nurses had low knowledge, 40 (57.1%) nurses had implemented SOPs that were not appropriate. Based on the chi square statistical test results for the knowledge variable, the p-value obtained was $0.001 < (0.05)$, the application of SOP obtained a p-value of $0.023 < (0.05)$ which shows that there is a relationship between each variable and the incidence of work accidents. In conclusion, there are nurses who have experienced work accidents with low knowledge and inappropriate implementation of SOPs. There is a significant relationship between knowledge and application of SOPs and the incidence of work accidents in the ER installation at Labuang Baji Hospital, Makassar.

ABSTRAK

Terjadinya kecelakaan kerja dikarenakan dua faktor utama yakni faktor lingkungan dan mekanis atau unsafe condition dan faktor kedua yaitu faktor manusia atau unsafe action. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penerapan SOP terhadap kejadian kecelakaan kerja di RSUD Labuang Baji Makassar. Metode penelitian ini memakai metode kuantitatif, berdasarkan jenisnya menggunakan pendekatan cross sectional dengan populasi yaitu perawat yang bekerja di Instalasi UGD RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil dari penelitian ini yaitu gambaran dari 70 responden terdapat 27 (38,6%) perawat diketahui pernah mengalami kecelakaan kerja, 35 (50%) perawat yang memiliki pengetahuan rendah, 40 (57,1%) perawat dengan penerapan SOP yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil uji statistik chi square variabel pengetahuan diperoleh nilai p-value adalah $0,001 < (0,05)$, penerapan SOP diperoleh nilai p-value $0,023 < (0,05)$ yang menunjukkan hasil adanya hubungan pada setiap variabel dengan kejadian kecelakaan kerja. Kesimpulannya terdapat perawat yang pernah mengalami kecelakaan kerja dengan pengetahuan rendah, dan penerapan SOP yang tidak sesuai. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dan penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja di Instalasi UGD RSUD Labuang Baji Makassar.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian dari seluruh kepentingan baik dari pekerja itu sendiri, para pengusaha hingga tataran pemerintahan.[1] Aspek keselamatan kerja adalah persyaratan dasar untuk melakukan setiap jenis pekerjaan agar memperoleh keamanan. Apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan benar dan aman maka bisa menjadikan para pekerja tersebut terhindar dari setiap bahaya dan juga cedera ketika bekerja. Pekerjaan yang dilakukan dengan aman juga dapat menekan pembiayaan yang tidak perlu dan menjadikan lebih optimalnya pencapaian tujuan bersama. Adapun unsur yang

berhubungan terhadap keselamatan kerja yaitu termasuk kegiatan promosi, preventif serta kontrol perlindungan pegawai dari setiap jenis bahaya ketika bekerja baik terkait prosedural, penggunaan alat dan bahan hingga lingkungan kerja itu sendiri [2].

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional tahun 2013, dalam setiap 15 detik terdapat satu orang pegawai yang meninggal di seluruh dunia dikarenakan kecelakaan kerja dan terdapat 160 pegawai yang menderita penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaannya. Data dari ILO di tahun 2012 menjelaskan bahwasanya terdapat dua juta kematian tiap tahunnya yang disebabkan penyakit serta kecelakaan karena pekerjaan (Departemen Kesehatan, 2014:1).[3]

Mengacu pada data dari BPJS dan Jamsostek, di tahun 2012 ada 103. 074 kejadian kecelakaan kerja di Indonesia dengan total 2332 pekerja yang meninggal dan terdapat 37 pekerja yang cacat, angka tersebut mengalami peningkatan di tahun 2013 dengan rincian total keseluruhan 103. 235 kecelakaan kerja dengan 2438 pekerja meninggal serta 44 pekerja menderita cacat total, Adapun di tahun 2014 ada 105. 383 kecelakaan kerja di mana 2.375 pekerja meninggal dan 44 pekerja cacat total, Adapun di tahun 2015 ada 110. 285 kecelakaan kerja di mana 238 pegawai meninggal, di tahun 2016 ada 105. 185 kasus di mana 2382 pekerja meninggal dan di tahun 2017 total kecelakaan kerja mencapai 123.000 kasus. Mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Disnakertrans Provinsi Jawa Barat, di tahun 2013 terdapat 22. 438 kecelakaan kerja, turun di tahun 2012 dengan 22. 172 serta naik lagi menjadi 25. 648 kecelakaan kerja di tahun 2011.[4]

Berdasarkan pendapat dari HW Hendrick (1930) melalui teori domino yang mengklasifikasikan faktor penyebab kecelakaan kerja diantaranya yaitu Unsafe action atau perilaku tidak aman dari pekerja yang seringkali dipengaruhi berbagai faktor misalnya pengetahuan dan kompetensi yang minim, adanya kecacatan tubuh yang tidak terlihat, kelelahan, sikap serta Perilaku tidak aman, dan Unsafe condition atau keadaan tidak aman yang berhubungan terhadap alat bahan dan mesin, kondisi lingkungan kerja misalnya terkait tingkat penerangan dan kebisingan, proses produksi yang berhubungan dengan sistem dan waktu kerja serta sifat dan cara kerja. [9]

Dasar yang harus dimiliki untuk semua pegawai ataupun seorang perawat yaitu pengetahuan dasar tentang K3 sehingga bisa menjalankan pekerjaannya dengan aman.[7] Terdapat berbagai komponen dalam pengetahuan dasar K3 yaitu kemampuan melakukan pengidentifikasian risiko, memiliki sistem manajemen dasar K3, menggunakan APD berdasarkan jenis pekerjaan dan juga ketersediaan fasilitas serta memahami risiko K3 yang mungkin dapat timbul.[8] Standar operasional prosedur (SOP) adalah seperangkat aturan dalam bentuk tulisan dari sebuah proses maupun aktivitas kerja dari perusahaan. Implementasi SOP merupakan aspek vital untuk mendukung kesuksesan sistem perusahaan.[5]

Di RSUD Labuang Baji Makassar semua aktifitas perawat harus memprioritaskan keselamatan kerja secara optimal. Rumah Sakit sudah melakukan banyak program K3 dalam rangka meningkatkan

pengetahuan perawat untuk selalu sesuai dengan SOP pekerjaan, penyediaan APD agar dapat meminimalisir adanya kecelakaan dalam bekerja. Namun menurut pengamatan peneliti dalam studi pendahuluan ditemukan beberapa perawat yang melanggar aturan K3 misalnya tidak menggunakan APD dan melanggar penerapan SOP di mana bisa menimbulkan kecelakaan kerja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apakah ada hubungan pengetahuan dan penerapan SOP terhadap kejadian kecelakaan kerja di RSUD Labuang Baji Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini memakai penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penerapan SOP terhadap kejadian kecelakaan kerja menggunakan desain observasi dan menggunakan pendekatan penelitian studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat yang bekerja di . Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebesar 70 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pekerja bangunan yang bekerja di proyek apartemen mahata margonda dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan Kerja, Pengetahuan dan Penerapan SOP.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, dan Penerapan SOP

Variabel		n	%
Kecelakaan Kerja	Tidak Pernah	43	61,4
	Pernah	27	38,6
Pengetahuan	Rendah	35	50,0
	Tinggi	35	50,0
Penerapan SOP	Tidak Sesuai	40	57,1
	Sesuai	30	42,9

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dari 70 responden, ada sebanyak 43 (61,4%) diketahui tidak pernah menderita kecelakaan kerja sementara yang pernah menderita kecelakaan kerja yaitu sebanyak 27 (38,6%). Kemudian yang memiliki Pengetahuan yang Tinggi ada sebanyak 35 (50,0%) dan yang memiliki Pengetahuan yang Rendah yaitu sebanyak 35 (50,0%). Sedangkan ada sebanyak 30 (42,9%) diketahui memiliki Penerapan SOP yang Sesuai dan yang memiliki Penerapan SOP yang Tidak Sesuai yaitu sebanyak 40 (57,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja		P value	OR	CI	
	Tidak Pernah	Pernah			Lower	Upper
Rendah	15	20	0.001	0.188	0.065	0.544
Tinggi	28	7				

Sumber: Data Primer, 2024

Mengacu pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa perawat yang pernah menderita kecelakaan kerja dan memiliki pengetahuan rendah yaitu 20 perawat, sementara perawat dengan kecelakaan kerja dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 7 responden. Hasil pengujian statistika didapatkan skor P value yaitu $0,001 < (0,05)$, Atau terdapat korelasi pengetahuan terhadap kecelakaan kerja. Hasil analisa berikutnya didapatkan (OR) = 0,188, artinya perawat yang memiliki Pengetahuan Rendah mempunyai peluang Kejadian Kecelakaan Kerja 0,188 kali Lebih besar dari pada perawat dengan Pengetahuan Tinggi.

Hubungan Antara Penerapan SOP Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 2. Hubungan Antara Penerapan SOP Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Penerapan SOP	Kecelakaan Kerja		P value	OR	CI	
	Tidak Pernah	Pernah			Lower	Upper
Tidak Sesuai	20	20	0.023	0.304	0.107	0.869
Sesuai	23	7				

Sumber: Data Primer, 2024

Mengacu pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwasanya perawat yang pernah menderita kecelakaan kerja dan memiliki penerapan SOP yang tidak sesuai sebanyak 20 responden, sementara perawat dengan kecelakaan kerja dan memiliki penerapan SOP yang sesuai sebanyak 7 responden. Hasil pengujian statistika mendapatkan skor P value $0,023 < (0,05)$, Atau terdapat korelasi penerapan SOP terhadap kecelakaan kerja. Berhasil analisa berikutnya diperoleh (OR) = 0,304, artinya pekerja yang memiliki Penerapan SOP tidak Sesuai mempunyai peluang kejadian kecelakaan kerja 0,304 kali lebih besar dari pada perawat dengan Penerapan SOP yang Sesuai.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Dari Hasil studi didapatkan Chi square p value $0,001 < 0,05$ atau terdapat korelasi yang signifikan dari Pengetahuan dengan Kecelakaan kerja. Hasil analisis lebih mendalam didapatkan skor (OR) = 0,118, artinya Pengetahuan yang Rendah memiliki peluang 0,118 kali lebih tinggi mengalami Kecelakaan kerja dari pada perawat dengan Pengetahuan yang Baik. Penelitian ini didukung studi dari Anton Timur Jaelani Dimana hasil penelitian memperoleh skor P = 0,04 kurang dari 0,05 sehingga H0 tidak diterima dan terdapat

korelasi pengetahuan K3 terhadap kewaspadaan dan kecelakaan kerja perawat.[8] Penelitian ini juga sejalan dengan Farah Avianti Putri, Suroto, Ida Wahyuni dan sama dengan Penelitian ini juga sejalan dengan Sony Susanto, Dwifi Aprillia Karisma, Ki Catur Budi, Sumargono, Budi Winarno yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Konstruksi” Data diambil Melalui teknik wawancara serta kuesioner agar dapat melakukan pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat. Studi tersebut memakai pengujian univariat dan bivariat dengan signifikansi 0,05. Mengacu pada Hasil pengujian statistika korelasi pearson diperoleh bahwasanya pengetahuan implementasi K3 berkorelasi terhadap aspek pendidikan, dan jabatan. Wawasan dasar tentang K3 adalah Aspek penting untuk pegawai dalam menjalankan seluruh pekerjaannya [10]

Hubungan Antara Penerapan SOP Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Dari Hasil studi didapatkan Chi square p value $0.023 < 0,05$ atau terdapat korelasi yang signifikan dari Penerapan SOP dengan Kecelakaan kerja. Hasil analisis lebih mendalam didapatkan skor (OR) = 0,304, artinya Penerapan SOP yang Tidak Sesuai memiliki peluang 0,304 kali lebih tinggi terkena Kecelakaan kerja dibanding pegawai dengan Penerapan SOP yang Sesuai. Studi ini didukung studi Kirana Smartya Alfidyani, Daru Lestanyo, Ida Wahyuni berdasarkan pengujian Chi Square didapatkan skor signifikansi 0,001 di bawah 0,05 atau ada korelasi penerapan SOP terhadap resiko kecelakaan kerja pekerja.[6] Studi ini juga didukung studi dari Farah Avianti Putri, Suroto, Ida Wahyuni, responden dengan praktik penerapan SOP yang masuk kriteria tidak baik yaitu sebanyak 65,2% beresiko terkena kecelakaan kerja tinggi. Hasil pengujian menunjukkan signifikansi sebesar 0,035 dan menunjukkan adanya korelasi signifikan praktek penerapan SOP terhadap resiko kecelakaan kerja. [5]

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu Gambaran dari 70 responden terdapat 27 (38,6%) perawat diketahui pernah mengalami kecelakaan kerja, 35 (50%) perawat yang memiliki Pengetahuan Rendah, 40 (57,1%) perawat dengan Penerapan SOP yang tidak Sesuai, 37 (52,9%). Terdapat korelasi signifikan pengetahuan terhadap kecelakaan kerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value adalah $0,001 < (0,05)$. Variabel pengetahuan memiliki hubungan paling signifikan terhadap kecelakaan kerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Terdapat korelasi signifikan penerapan SOP terhadap kecelakaan kerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar dengan Hasil pengujian statistika didapatkan skor P value $0,023 < (0,05)$.

Saran

Disarankan kepada pihak RSUD Labuang Baji Makassar untuk menerapkan K3 guna menurunkan angka kecelakaan kerja, serta diharapkan untuk tetap tegas dalam menghadapi hal yang salah dalam hal penerapan SOP maupun banyak hal yang dinyatakan tidak sesuai dengan penerapan. Serta diharapkan dapat menaati penerapan SOP pada perawat yang dilakukan terkait penggunaan APD.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bersifat Optional)

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar khususnya para responden yang bersedia untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Markkanen P. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. Ilo. 2004;1–53
- [2] Susanto S, Karisma DA, Budi KC. *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja pada Pekerja Konstruksi*. J Civilla [Internet]. 2020;5(2):476–85. Available from: <http://www.jurnalteknik.unisla.ac.id/index.php/CVL/article/view/494>
- [3] PT DI, Tbk STI, Kabupaten C. *Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan*. 2018;7(2).
- [4] Prihatiningsih S, Suwandi T. *Penerapan Metode HIRADC Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Mesin Rewinder*. Indones J Occup Saf , Heal Environ [Internet]. 2014;1(1):73–84. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kklk22cc9d96e72full.pdf>
- [5] Putri FA, Suroto, Wahyuni I. *Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan SOP, Praktik Penggunaan APD Dan Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja Di PT X Tangerang*. J Kesehat Masy. 2017;5(3):269–77
- [6] Hidayatul. *Designing Safety Sign Using Ansi Z535 Standard for Control of Occupational Health and Safety (K3) Risk in Galvanized Production Department Pt. Kunango Jantan*. 2021;8(5):8059.
- [7] Eka Saputra Wijaya Karya FP, DI Panjaitan Kav TJ. *Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Sign Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya*. 2016.
- [8] Jaelani A. *Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian Lpg Pt Pertamina (Persero) Fuel Retail Marketing Region Vii Sulawesi*. Skripsi. 2011;109
- [9] Mufliah Darwis A, Wira Lisrianti Latief A, Ramadhani M, Nirwana A, Kesehatan dan Keselamatan Kerja B, Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin F, et al. *Kejadian Kecelakaan Kerja Di Industri Percetakan Kota Makassar Events Of Work Accidents In The Printing Industry Makassar City*. JKMM. 2020;3(2).

- [10] Osmar Dangga P, Munasih I, Ayu Ratnawinda L. *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Konstruksi*. Vol. 2, Student Journal Gelagar. 2020